

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengusung kampus inklusif, sudah sejak lama menerima mahasiswa disabilitas, khususnya mahasiswa tunanetra. Pada tahun 2019 saja, terdapat enam mahasiswa tunanetra yang diterima di UPI yang tersebar di berbagai fakultas dan jurusan. Oleh karena itu, UPI sebagai kampus inklusif sudah seharusnya menyediakan dan memperhatikan fasilitas fisik yang ada agar dapat memadai bagi mahasiswa disabilitas terlebih dalam aksesibilitasnya. Utami, dkk. (2018, hlm. 99), mengatakan “salah satu bentuk dukungan yang paling nyata terlihat dari perguruan tinggi kepada penyandang disabilitas ialah aksesibilitas, fasilitas bangunan, dan lingkungan yang ramah”. “Aksesibilitas sebuah infrastruktur yang terdapat pada sebuah bangunan merupakan hal yang paling penting untuk menunjang keamanan serta kenyamanan semua pihak yang ada di dalamnya” (Jefri, 2016, hlm. 24).

Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan yang disediakan bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Penyandang Disabilitas Pasal 30 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas berhak atas penyediaan aksesibilitas dalam pemanfaatan dan penggunaan dan prasarana umum serta lingkungan dan sarana angkutan umum. Salah satu bentuk penyediaan aksesibilitas fisik ialah bangunan gedung sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2019 dalam kegiatan Orientasi dan Mobilitas Lingkungan Kampus bagi mahasiswa tunanetra jurusan Pendidikan Khusus, ditemukan masih banyak fasilitas di UPI yang belum mendukung bagi penyandang tunanetra, misalnya ialah ubin pemandu (*guiding block*) yang digunakan mahasiswa tunanetra untuk meraba jalan, hanya terdapat di beberapa lokasi di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) saja, sementara di sepanjang jalan pedestrian yang lain tidak terpasang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang mahasiswa tunanetra yang mengatakan bahwa

masih banyak fasilitas gedung yang belum aksesibel seperti pemasangan ubin pemandu (*guiding block*) yang belum merata, lift yang tidak memiliki indikator suara, trotoar yang banyak ditemukan bebatuan, berlubang dan tekstur yang tidak rata, sehingga menyulitkannya dalam berpergian secara mandiri. Selain itu, ia juga mengalami kesulitan ketika mengerjakan ujian berbasis CBT (*Computer Based Test*) dikarenakan tidak tersedianya *Screen Reader*, sehingga tetap memerlukan bantuan pemandu awas (*reader*). Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa tunanetra yang berinisial ARG dalam Isola Pos (Pratama, 2018) mengungkapkan bahwa dia merasa cukup kesulitan saat mengakses perpustakaan ataupun ketika mengerjakan tugas yang membutuhkan pemandu awas (*reader*) karena tidak adanya unit kerja tetap yang bertugas khusus sebagai pemandu awas. Selain itu pemeliharaan braille di beberapa fakultas yang tidak diawasi sehingga banyak papan braille yang dicabut. Adapula fasilitas lain seperti ram (*ramp*) yang diperuntukan bagi pengguna kursi roda di beberapa gedung UPI, seperti di Perpustakaan, Masjid Al-Furqon, dan Fakultas Ilmu Pendidikan, dibuat dengan kemiringan yang curam dan tidak sesuai standar minimal aksesibilitas dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu fasilitas fisik yang terdapat di UPI belum sepenuhnya aksesibel bagi penyandang tunanetra, masih banyak orang yang belum mengetahui fungsi fasilitas fisik yang diperlukan bagi penyandang tunanetra, adanya fasilitas yang tidak aksesibel mengakibatkan terhambatnya aktivitas maupun mobilitas bagi penyandang tunanetra secara mandiri, terdapat fasilitas yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas namun belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti menfokuskan pada bagaimana kondisi aksesibilitas yang terdapat di UPI bagi penyandang tunanetra?

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada hal yang berkaitan dengan bagaimana aksesibilitas fisik bagi tunanetra yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia?

Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Aspek apa saja yang sudah dan belum memenuhi standar aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aksesibilitas fisik bagi tunanetra yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui profil aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Untuk mengetahui aspek apa saja yang sudah dan belum memenuhi standar aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang aksesibilitas yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas khususnya tunanetra dan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang hendak membuat bangunan gedung guna memenuhi fasilitas bagi tunanetra.

2. Praktis

- a. Dapat meningkatkan kesadaran dan rasa kepedulian dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada di kampus serta menjadikan penulis memahami lebih dalam tentang hak-hak dan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya tunanetra.
- b. Dapat memberikan masukan dalam merancang suatu bangunan dengan memperhatikan aspek-aspek bagi penyandang disabilitas.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan kampus inklusif dan ramah disabilitas yang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bagi para penyandang disabilitas.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan. Bagian ini memaparkan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai aksesibilitas fisik bagi tunanetra di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada BAB ini pula dipaparkan mengenai fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Aksesibilitas Fisik bagi Tunanetra. Bagian ini berisikan landasan teori yang membahas mengenai judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teori yang dibahas adalah pengertian aksesibilitas, hak aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, jenis-jenis aksesibilitas, asas fasilitas dan aksesibilitas, persyaratan teknis fasilitas dan aksesibilitas, pengertian tunanetra, keterbatasan tunanetra, dan masalah-masalah akses bagi tunanetra.

BAB III Metode Penelitian. Bagian ini memuat rancangan alur penelitian dimulai dari metode penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. BAB III terdiri dari desain penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, definisi konseptual, pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data

yang diperoleh selama melakukan penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data.

BAB V Simpulan, dan Rekomendasi. Bagian ini membahas simpulan yang berisi makna terhadap hasil atau temuan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian. rekomendasi berisi saran atau masukan, ditujukan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan dan mengembangkan aksesibilitas fisik yang terdapat di UPI bagi penyandang disabilitas terutama tunanetra.